

2. STUDI LITERATUR

2.1.PRODUSER

Dalam proses pembuatan suatu proyek, Produser memiliki tugas untuk memimpin suatu tim dan khususnya berkordinasi dengan Sutradara dan Penulis Naskah serta menjadi jembatan bagi perusahaan yang mendanai suatu proyek (Bordwell, 2020, 17). Berdasarkan Honthaner (2010) Proyek yang membutuhkan keberadaan Produser antara lain produksi video korporat, film, dan televisi. Jumlah dan urutan jenis produser yang dibutuhkan bergantung kepada seberapa rumit sebuah produksi. Jenis-jenis produser terdiri dari 6 kedudukan yaitu *Executive Producer*, *Producer*, *Co-Producer*, *Line Producer*, *Post Production Producer* dan *Associate Producer*. Secara spesifik, produser video korporat biasanya sudah memiliki keahlian dalam management bisnis dan menyadari budaya dari perusahaan atau korporat (Sweetow, 2011).

2.2. EFEKTIVITAS KERJA TIM

Berdasarkan Lencioni (2002), kelompok dapat disebut efektif ketika suatu kelompok memiliki kualitas yang diantara lain adalah; kepercayaan antara orang dalam kelompok, keberanian dalam menghadapi konflik, adanya komitmen, adanya rasa tanggung jawab, pandangan dan fokus akan hasil akhir yang baik. Pada akhirnya efektivitas suatu kelompok muncul karena adanya kesadaran toleransi terhadap kekurangan dengan membangun lima poin di atas.

Absence of trust, fear of conflict, lack of commitment, avoidance of accountability dan *inattention to result* merupakan lima masalah yang dapat ditemui dalam sebuah tim (Lencioni, 2002). Masing-masing poin memiliki sebab yang biasanya terjadi dalam lingkungan tim. Yang pertama, *absence of trust* terjadi karena tidak adanya rasa kepercayaan diantara masing-masing anggota, karena mereka saling menutupi kekurangan dan tidak dapat terbuka dengan satu dan yang lain. Hal tersebut dapat menimbulkan rasa tidak percaya diantara anggota tim. Kedua, *fear of conflict* terjadi ketika suatu proses kerja berjalan tanpa adanya konflik. Kondisi ini dapat dikatakan sebagai ketenangan yang dibuat-buat dan dapat

berdampak buruk jika terjadi suatu kesalahan. Ketiga, *lack of commitment* muncul karena tidak jelasnya dalam menjalankan pekerjaan ataupun mengambil keputusan. Keempat, *avoidance of accountability* terjadi ketika standar dalam pelaksanaan pekerjaan itu rendah. dengan pola pikir dimana pekerjaan juga dapat selesai walaupun dilakukan dengan sedikit upaya, dapat menyebabkan pekerjaan terlihat kurang terorganisir. Kelima, *inattention to result* terjadi ketika adanya ego dari masing-masing anggota. Ego disini menunjukkan bahwa individu tidak ingin dipandang sama dan memutuskan untuk bekerja sendiri untuk mendapatkan pengakuan. Seberapa baik seorang individu, Hasil akhir yang baik walaupun dikerjakan hanya oleh satu orang dalam satu tim, tidak dapat disebut sebagai kerja tim. Hal tersebut menentang arti dari sebuah tim. Bukan berarti ego itu tidak baik, tetapi ego sebagai satu kesatuan yang dapat membangun semangat untuk mencapai tujuan bersama akan lebih baik. Karena pekerjaan dari tim adalah untuk menghasilkan hasil akhir yang harus dicapai sebagai tim.

2.3.KOMUNIKASI KELOMPOK

Komunikasi kelompok menitikberatkan interaksi antara orang-orang dalam kelompok kecil yang bekerja untuk mencapai tujuan bersama. Komunikasi dapat dikatakan komunikasi kelompok, ketika ada minimal tiga orang dalam kelompok. Komunikasi ini bergantung kepada dinamika kelompok, efisiensi dan efektivitas penyampaian informasi dalam kelompok, pola dan bentuk interaksi, serta pembuatan keputusan dalam kelompok terdiri dari proses berfikir dari beberapa orang yang mampu mengatasi berbagai masalah (Purba, et al., 2021).